

Gerakan Literasi Mahasiswa: Studi Kasus Gerakan Literasi Komunitas Akar Sosial di Universitas Muhammadiyah Makassar

A. Arika Wibowo^{1*} Fatimah Aziz² Kaharuddin³ Maemunah⁴

Program Pasca Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail : arimut097@gmail.com

Abstrak : Masalah dalam Penelitian ini mengkaji tentang gerakan literasi mahasiswa sosiologi yang tergabung dalam komunitas akar sosial tidak menggunakan organisasi intra (HMJ) kampus sebagai wadah gerakan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa gerakan literasi mahasiswa sosiologi yang tergabung dalam komunitas akar sosial menggunakan bentuk komunitas sebagai wadah gerakan literasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan komunitas sebagai wadah gerakan merupakan strategi dalam gerakan literasi komunitas akar sosial. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa selain sebagai strategi gerakan literasi yang digunakan oleh perintis komunitas akar sosial juga merupakan wadah alternatif dibandingkan menggunakan organisasi intra yang tidak strategis sebagai wadah gerakan.

Keywords : Gerakan literasi; komunitas akar sosial; organisasi intra; strategi

Abstrak : The problem in this study examines the literacy movement of sociology students who are members of a social root community that does not use campus intra-organizations (HMJ) as a forum for literacy movements. This study aims to find out why the literacy movement of sociology students who are members of a social root community uses the form of community as a forum for their literacy movement. This research is a qualitative descriptive research and uses an intrinsic case study approach. The results of this study indicate that the choice of community as a container movement is a strategy in the social root community literacy movement. The conclusion from this study is that apart from being a literacy movement strategy used by pioneering social root communities, it is also an alternative platform compared to using non-strategic intra-organizations as a movement platform.

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondensi: A. Arika wibowo

Email: arimuth097@gmail.com

Received : 16-1-2023

Accepted : 17-04-2023

Published : 25-4-2023



2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keywords : Literacy movement; social root community; intra organization; strategic

Pendahuluan

Proses perubahan sosial dapat ditandai dengan adanya gerakan sosial. Cohen dalam (Haris dkk., 2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan gerakan sosial ialah yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk mengubah atau mempertahankan suatu unsur tertentu dalam masyarakat yang lebih luas. Diantara kelompok sosial yang terorganisir, mahasiswa merupakan suatu kelompok yang hampir disetiap fase perubahan masyarakat memiliki kontribusi dalam bentuk gerakan sosial (Wahyuni dkk., 2018). Selain penjabaran tersebut (Prasisko, 2016) menambahkan bahwa Perkembangan masyarakat kekinian tentu juga menjadipertimbangan perihal bagaimana mengamati bentuk gerakan sosial yg hadir, cara yang efektif yg dipergunakan, serta visi dan perubahan yang ingin dicapai.

Gerakan sosial baru yang muncul di gerakan sosial mahasiswa juga terpecah menjadi berbagai tipe dan orientasi gerakan sosial yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya gerakan mahasiswa berfokus menangani isu seputar peningkatan ekonomi masyarakat (Suhada & Setyawan, 2017), masalah lingkungan (Handaiyani dkk., 2019), masalah kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah dan masalah yang terjadi seputar pendidikan di perguruan tinggi (Mutafidah, 2016). Sementara beberapa tahun belakangan ini mahasiswa mulai berfokus memperhatikan isu lain diantaranya berkaitan dengan masalah literasi. Perkembangan isu tersebut telah menjelma sebagai gerakan literasi yang merupakan bagian dari gerakan sosial baru yang populer dikalangan mahasiswa dan telah muncul di beberapa daerah maupun kampus-kampus di Indonesia.

Setiap gerakan literasi memiliki fokus, konsep, wadah, jenis Gerakan dan tujuan yang berbeda-beda atas dasar tersebut masalah seputar literasi sangat kompleks dan dapat terjadi dikelompok sosial manapun termasuk di kalangan mahasiswa. Masalah literasi yg terjadi di kalangan mahasiswa diantaranya mengenai rendahnya minat membaca sehingga kurangnya referensi bacaan yang di miliki mahasiswa. Masalah seperti ini dapat terjadi dikarenakan perubahan hidup masyarakat, budaya akademik dan budaya organisasi kemahasiswaan yang tidak memberikan ruang dan perhatian tumbuhnya budaya literasi.

Keberadaan gerakan literasi komunitas akar sosial di universitas Muhammadiyah Makassar menandakan adanya masalah literasi di lingkungan mereka. Pada awalnya gerakan literasi komunitas akar sosial hanya sebatas perilaku kolektif (collective behavior) kumpulan mahasiswa sosiologi universitas Muhammadiyah Makassar yang relatif memiliki ketertarikan yang sama dengan kegiatan-kegiatan literasi. Tetapi kumpulan mahasiswa ini memutuskan merubah tindakan mereka dan melakukan gerakan sosial (social movement) dalam bentuk komunitas. Keputusan mereka melakukan gerakan sosial dalam bentuk komunitas yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini. Karena dalam studi gerakan sosial, bahwa bentuk atau jenis kelompok sebagai gerakan sosial merupakan bagian terpenting dalam merumuskan suatu gerakan sosial. Sementara

kumpulan mahasiswa ini dapat menjadikan organisasi-organisasi intra kampus sebagai kendaraan gerakannya. Gerakan literasi mahasiswa komunitas akar sosial merupakan bagian dari gerakan sosial, atas dasar tersebut maka penelitian ini akan menggunakan beberapa teori gerakan sosial untuk mengkajinya. Gerakan literasi mahasiswa merupakan gerakan sosial baru dikalangan mahasiswa tentunya telah banyak diteliti. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi atau hubungan dengan penelitian ini diantaranya penelitian (Wirawati, 2017) yang berfokus membahas berkaitan tentang aktivitas literasi dalam perkuliahan membaca kritis dan kreatifantara lain. Berikutnya penelitian (Muslim & Salsabila, 2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi, hambatan dan upaya yang dilakukan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dari guru. Berdasarkan dari 2 penelitian terdahulu yang ada di atas bahwa penelitian tersebut tidak menggunakan konsep atau teori gerakan sosial dalam membahas fokus penelitian mereka. Sehingga letak perbedaan atau kebaruan penelitian ini dari segi penggunaan teori khusus dalam membahas fokus pembahasan penelitian.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian langsung yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berusaha membahas serta memetakan kegiatan seseorang atau masyarakat. Pendekatan yang dipergunakan peneliti ialah pendekatan studi kasus intrinsik. Pendekatan ini dipilih supaya memperoleh pemahaman secara utuh di suatu masalah/peristiwa. Penelitian ini berfokus menelaah mengapa gerakan literasi komunitas akar sosial memakai bentuk atau berbasis komunitas. Data yg diperoleh bersumber berasal informan kunci serta utama supaya memperoleh data utama serta akurat. Informan kunci, yaitu orang yg mengetahui dan memiliki data penting yang dibutuhkan pada fase pengumpulan data dan Informan utama adalah seorang yg mengikuti terlibat pada aktivitas-kegiatan objek penelitian. Instrumen yang di pakai ketika menyimpan data berupa kertas wawancara, perekam percakapan dan kamera. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian menggunakan tehnik wawancara. Data yang terkumpul di kelolah dengan menggunakan tehnik analisis data diantaranya, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan kemudian dapat diketahui beberapa alasan gerakan literasi mahasiswa akar sosial berbentuk atau berbasis komunitas. Berdasarkan keterangan AH sebagai informan kunci menyatakan bahwa dengan berbentuk komunitas sebagai wadah gerakan literasi diharapkan berbagai upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan maha- siswa di anggap lebih efektif khususnya mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas muhammadiyah makassar. Menurut penjelasan informan kunci DS bahwa budaya organisasi yang telah berlangsung lama diantaranya budaya pragmatis, hedonis mahasiswa dan formalitas pelaksanaan program kerja serta rendahnya perhatian terhadap pengembangan budaya literasi khususnya di HMJ sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang pada waktu itu sangat sulit untuk di ubah dan membentuk budaya baru.

Menurut DS bahwa awalnya Mahasiswa pendidikan sosiologi menjadi sasaran utama dari komunitas akar sosial karena mahasiswa yang bergabung di komunitas mayoritas berasal dari jurusan pendidikan sosiologi. Keterangan dari F sebagai informan utama mengatakan jika pada awalnya di 2014 komunitas ini dibentuk dan hanya beranggotakan mahasiswa dari jurusan sosiologi, tetapi sejak tahun 2017 anggota komunitas akar sosial telah terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di universitas muhammadiyah makassar karena tertarik dengan kegiatan-kegiatan di komunitas akar sosial. Kemudian Berdasarkan informan BD utama yang lain bahwa minat mahasiswa dengan kegiatan utama gerakan literasi komunitas akar sosial sebagai daya tarik bagi mereka untuk bergabung dan sesuai dengan kebutuhan literasi mahasiswa yang membahas berbagai isu diantaranya, isu pendidikan, sosial, budaya, agama. Menurut BD meskipun telah ada beberapa organisasi intra yang sudah lama terbentuk mulai dari HMJ, BEM dan UKM di universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat berfungsi sebagai wadah gerakan dan dapat menjadi pelopor gerakan literasi di ruang lingkup kampus tetapi setiap struktur organisasi memiliki tujuannya masing-masing dan tidak berfokus kepada isu-isu literasi.

Strategi Gerakan Literasi Komunitas Akar Sosial

Secara konseptual terdapat beragam konsep tentang gerakan sosial. Martono dalam (Rohani, 2021) menyatakan bahwa gerakan sosial gerakan sosial dimaknai sebagai sebuah gerakan yang lahir dari sekelompok individu untuk mengupayakan kepentingan, aspirasi, atau menginginkan adanya perubahan yang diarahkan oleh sekelompok tertentu. Dari pengertian di atas menekankan tujuan sebagai motif munculnya gerakan sosial. Dengan demikian adanya tujuan dari setiap gerakan sosial sehingga memerlukan berbagai variabel untuk mencapainya. Terdapat berbagai variabel yang menjadi faktor keberhasilan gerakan sosial. Locher dalam (Sukmana, 2018) bahwa suatu gerakan sosial akan berhasil apabila menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial dan suatu gerakan sosial misalnya, komunikasi dibutuhkan untuk menjembatani antara komunikator dan target kampanye (Oktaviani, 2017).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan gerakan literasi akar sosial berbentuk atau berbasis komunitas merupakan cara atau strategi gerakan literasi yang digunakan oleh tokoh atau perintis komunitas akar sosial. Secara umum strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah (Mastiyah, 2018). Lebih jelasnya strategi yang digunakan gerakan ini berupa wadah alternatif dalam bentuk komunitas. Kesimpulan ini berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa kondisi organisasi yang mengharuskan mereka untuk menggunakan wadah lain.

Pertama, perintis komunitas akar sosial kebanyakan pernah bahkan masih ada sebagai anggota HMJ sosiologi tetapi keadaan budaya organisasi yang berkembang pada saat itu bersebrangan dengan budaya yang ingin dibentuk. *Kedua*, tujuan organisasi tidak berfokus pada pengembangan literasi yang terlihat dari berbagai program kerja bidang organisasi. Maka dari itu Penentuan tipe atau jenis wadah gerakan adalah hal strategis yang dilakukan oleh perintis gerakan ini. Penentuan strategi dalam gerakan sosial pastinya berdasarkan alasan tertentu dan penentuan strategi merupakan faktor keberhasilan dari gerakan.

Sehingga pemilihan strategi merupakan keharusan dan pemilihannya tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Deny JA dalam (Akbar, 2016) menyatakan terdapat beberapa kondisi munculnya gerakan sosial diantaranya: *Pertama*, gerakan sosial dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Kebebasan untuk membentuk kelompok atau berserikat di kampus universitas muhammadiyah makassar menjadi kondisi pendukung bagi perintis komunitas akar sosial membuat gerakan literasi. *Kedua*, gerakan sosial muncul karena meluasnya ketidakpuasan terhadap keadaan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi literasi mahasiswa yang rendah dan budaya organisasi khususnya HMJ sosiologi pada waktu itu menjadi alasan untuk membuat gerakan literasi. *Ketiga*, gerakan sosial bukan sekedar persoalan kemampuan kepemimpinan.

Adanya tokoh penggerak yang mampu memberikan inspirasi, membuat jaringan, membangun organisasi yang menyebabkan sekelompok orang termotivasi terlibat dalam gerakan. Para tokoh atau perintis komunitas akar sosial memutuskan menggunakan basis komunitas sebagai strategi dan taktik gerakan literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan beberapa kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga leluasa mengembangkan budaya literasi dalam wadah komunitas agar kedepannya dapat menarik atau melibatkan mahasiswa lainnya ikut bergabung. keberhasilan strategi dan taktik yang digunakan perintis gerakan ini dapat diukur dengan berbagai indikator. Locher menyatakan (Sukmana, 2018) jika aksi gerakan sosial (*social movement*) pada umumnya bertahan dalam waktu yang cukup lama atau memiliki daya tahan. Selain daya tahan adalah sejauh mana pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar dan tujuan awal dari gerakan sosial tersebut dibentuk.

Meskipun komunitas akar sosial ini awalnya hanya di fokuskan memberdayakan mahasiswa sosiologi tetapi beberapa tahun setelahnya mahasiswa dari berbagai jurusan telah ikut bergabung. Secara tidak langsung ruang lingkup sasaran gerakan literasi komunitas akar sosial diperluas ke berbagai jurusan lain sehingga bergabungnya mahasiswa tersebut menandakan strategi dan taktik (berbasis komunitas) dapat dikatakan bekerja dengan baik. Jika dilihat dari konsep tentang komunitas secara tradisional, komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa makhluk hidup yang berbagi tempat hidup dan biasanya memiliki ketertarikan yang sama (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014). Ketertarikan atau minat yang sama menjadi unsur dari suatu komunitas masyarakat. Oleh karena itu interaksi yang terjadi sesama anggota komunitas tentunya berkaitan dengan seputar unsur tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi yang dikembangkan oleh komunitas akar sosial yang sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswa dan interaksi yang terjadi sesama anggota komunitas tentunya berkaitan dengan budaya literasi.

Hal itulah memudahkan gerakan literasi komunitas akar sosial untuk menarik mahasiswa lain khususnya dari sosiologi untuk bergabung karena kemampuan literasi merupakan kebutuhan dasar seorang mahasiswa. Kesamaan minat yang terjalin sesama anggota komunitas akar sosial melahirkan beberapa konstruksi yang baik untuk suatu gerakan sosial, diantaranya. *Pertama*, secara alamiah membentuk solidaritas yang kuat didasari oleh minat yang sama. Solidaritas yang kuat merupakan suatu faktor agar gerakan memiliki daya tahan yang lama *Kedua*, dengan minat yang sama memudahkan menentukan tujuan bersama sehingga tujuan yang jelas dan terarah memudahkan

menentukan rencana- rencana gerakan.

Simpulan

Gerakan literasi komunitas akar sosial sengaja menggunakan bentuk komunitas sebagai strategi gerakan literasinya. Keadaan organisasi intra menjadi faktor yang mengharuskan perintis komunitas akar sosial untuk menggunakan wadah alternatif lain sebagai wadah gerakannya. Strategi ini dapat dikatakan efektif di lihat dari jumlah anggotanya yang bertambah dari berbagai jurusan yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2).
<https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>
- Handaiyani, S., Wardhani, S., & Kartika, A. (2019). Gerakan Bersih Lingkungan Bertema "Green Eco-Park" Solusi Tepat Dalam Hijaukan Lingkungan Kampus Fkip Umpalembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1).
<https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.725>
- Haris, A., AB Rahman, A. bin, & Wan Ahmad, W.I. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology*.
<https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6930>
- Mastiyah, S. (2018). Analisis strategi pembelajaran sains dengan perspektif psikologi perkembangan peserta didik kelas V pada buku tematik tema 8 sub tema 3 memelihara ekosistem. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(4).
- Muslim, I. F., & Salsabila, F. (2021). Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online). *Research and Development Journal of Education*, 7(2).
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10224>
- Mutafidah, Z. (2016). Gerakan Mahasiswa Dan Kebijakan Nkk/Bkk Tahun 1978 – 1983. *Avatara*, 4(1).
- Oktaviani, Z. (2017). Strategi Komunikasi Organisasi Masyarakat Walhi Jabar (Studi Deskriptif Gerakan Sosial Save Babakan Siliwangi). *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 2(2).
<https://doi.org/10.25124/liski.v2i2.136>
- Prasisko, Y. G. (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2).
<https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23532>
- Rohani, I. (2021). Gerakan Sosial Muhammadiyah. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i1.90>
- Suhada, B., & Setyawan, D. (2017). Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau). *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2).
<https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.815>

Sukmana, O. (2018). GERAKAN SOSIAL.

Wahyuni, D., Baharuddin, A. Z., & Fasa, M. I. (2018). Model Pengembangan Komunitas Cangkir Kamisan Sebagai Wadah Harmoni Intelektual Kolektif (Studi Empiris Pada Organisasi Ekstra Mahasiswa Iain Metro Lampung). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2).

<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6328>

Wirawati, D. (2017). Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata. Dalam *Pibsi* (Issue November).

Yanuar Herlambang, S.Sn. (2014). Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *TEMATIK*, 1(2).

<https://doi.org/10.38204/tematik.v1i2.45>